

# LAMPIRAN





## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### 1. Informan : Edy Susena

**Jabatan : Ketua Bumdesa Panji**

**Tanggal : Senin, 8 Maret 2021**

Peneliti : Selamat pagi pak, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Bapak sebentar selaku masyarakat yang menggunakan layanan Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Bagaimana sejarah Bumdesa Bhuana Utama Desa Panji ini?

Narasumber : Sebelumnya dikelola oleh badan pengelola air bersih (bpab) desa panji. Sebelum tahun 2017 tepatnya 26 juli 2017. Setelah tgl 26 juli 2017 sudah dibekukan atau dinonaktifkan dan dilebur menjadi unit Bumdesa. Saat itu Bumdesa yang pegang, kita sebelumnya sudah tau, setelah ada berita acara penerimaan asset, barang, dan sebagainya, dan kita mengakui berapa kas dan sebagainya, termasuk asset awal dalam menjalankan usaha. Waktu itu diserahterimakan asset sebesar 1.8 miliar, yang berupa uang sebesar 360 juta, sisanya berupa jaringan dan bunga pelanggan. Dari 3200 pelanggann, yang menunggak 2800 karena setelah dianalisa bahwa setiap bulan orang tidak ada yang mau membayar

karena denda cuma 2000. Jadi dibuat kebijakan di tahun 2017 bulan November, kita sudah mulai memberlakukan denda sebesar 20.000 kalau konsumen terlambat membayar. Memang posisinya berlawanan dari masyarakat, yang memiliki karakter kurang bagus pasti bermasalah. Akhirnya di 2017 akhir bisa mendapatkan keuntungan sebesar 64 juta yang bisa diberikan ke desa (PAD), keuntungan Bumdesa sendiri 121 juta. Di tahun 2018 mulai membuat simpan pinjam, dengan modal yang diberikan oleh desa sebesar 50 jt, kita juga membuka toserba yang bergerak dalam bidang penyediaan alat2 bangunan. Unit air sendiri kelemahannya adalah tukang catat water meter tidak ada, manajemen hanya memperkirakan saja yang menyebabkan banyak konsumen complain. Yang kedua, pencurian dimana-mana, yaitu saat meteran rusak namun dibiarkan, digunakan untuk mengairi sawah tanpa menggunakan meteran, itu tidak pernah dilakukan sidak. Tariff air masih sangat murah yaitu 150 rp per kubik, ditambah denda hanya 2000 per bulan. Waktu pembayaran tidak bisa dari tgl 1 sampai akhir bulan, waktu itu kita input dengan cara manual hanya bisa melayani dari tgl 5-25. Pengecekan masih secara manual, sehingga banyak di Bumdesa itu ketika tidak melakukan pengecekan langsung ke pelanggan, ya bermasalah juga. Banyak tukang cek yang memperkirakan hanya dari rumah sistemnya. Akhirnya memang saat 2018, kita bisa mendapat keuntungan sebesar 412 jt belum dipotong pajak,

Peneliti : Adakah kendala-kendala dalam menjalankan Bumdesa?

Narasumber : Kendalanya yaitu seperti ini, jika pelanggan-pelanggan nakal akan dengan sistem pembayaran seperti dulu yang hanya sampai tgl 25 dan apabila bertepatan dengan hari raya, maka akan dimanfaatkan untuk menunda pembayaran dan menuntut harus dibuatkan kebijakan, padahal seharusnya sudah bisa dilakukan pembayaran sebelumnya. Sehingga dengan digunakan sistem baru yang sudah orientasi nya menggunakan online, maka sudah bisa membayar mulai dari tgl 1 dan kapanpun sampai akhir bulan, jika terjadi keterlambatan maka kena denda dan merupakan kecerobohan pelanggan sendiri. Sistemnya adalah tukang cek datang ke rumah, lalu input lewat hp sudah langsung masuk ke sistem, jadi kita tidak perlu untuk input lagi

Peneliti : Bagaimana sistem dalam pembayaran air ini?

Narasumber : Orang yang mau bayar pakai handphone dia nabung di Bumdesa, maka nanti bisa melakukan pembayaran online. Sekarang kita sudah mengembangkan dengan sistem aplikasi kami maka orang sudah bisa menarik di beberapa agen kami, seperti BRI Link. Bumdesa memiliki 6 agen, jadi kita bisa melakukan penarikan disana, bayar air juga bisa, tf juga bisa antar rekening. Dan kebetulan nasabah kami yang menaruh deposito itu ada orang luar negeri dari jerman, jepang, netherland, mereka menaruh uang dan bisa mengecek ketika sudah tanggal 25 malam hari, bunga tabungan mereka masuk, kita tahu bahwa IP address dari luar

negeri masuk. Jadi pelanggan dari luar negeri sempat ingin menambah saldo, namun kita masih berpikir dalam kondisi pandemic ini pengembangan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlu kajian yang lebih rinci.

Peneliti : Apakah ada perbedaan tariff pembayaran untuk orang lokal dan orang luar?

Narasumber : Ada. Kalau untuk lokal rumah tangga A, 0-10 kubik bayarnya 250 rupiah. 11-25 kubik 500 rupiah, di atas 26 kubik bayarnya 1000 rupiah. Kalau untuk rumah tangga B yaitu perumahan, dari 0-10 itu 500 rupiah, 11-25 itu 1000 rupiah, di atas 26 itu 2500 rupiah. Tariff usaha yaitu 0-10 500, 11-25 1500, 26 ke atas 3000. Jika dulu masih di bawah bpab itu tariff pembayarannya sama semua yaitu 150 rupiah. Masalahnya yaitu ketika ada laporan kerusakan itu tidak digarap dan banyak keluhan dari masyarakat. Makanya alasan Bumdesa buka toko yaitu, saya sudah baca bahwa nota itu bisa dipalsukan, namun sekarang sudah buka toko, jadi ketika toko yang belanja barang bisa mendapat harga lebih murah, dan ketika teknisi ada perbaikan cukup lapor, mengisi form alat apa saja yang diperlukan nanti dibawa ke toko yang menyediakan. Jadi uang yang ditaruh di simpan pinjam itu, uangnya air akan masuk ke toko, jadi hanya nota saja dan tidak memegang uang untuk meminimalisir terjadinya fraud. Namun kita harus menaikkan salary nya, awalnya di tahun 2017 salarynya hanya 1,2 jt maka di tahun 2018 sudah diberikan umk dan

diberikan jaminan kesehatan dan ketenagakerjaan. Jika kesejahteraan bagus, maka mereka akan berpikir untuk melakukan hal-hal di luar kerjaan. Jika dulu di luar jam kantor ada laporan maka mereka tidak datang untuk melakukan perbaikan, namun sekarang mereka akan berpikir karena apabila tidak mau maka akan diberhentikan. Teknisi ada 5, dari awal total pegawai ada 13 orang sudah termasuk pengawas sampai sekarang sudah ada 26 orang. Jadi pada prinsipnya Bumdesa dibuat bukan semata-mata hanya membicarakan keuntungan saja namun paling utama adalah bagaimana mengurangi beban desa.

Peneliti : Bagaimana pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan di Bumdesa?

Narasumber : Mengenai pertanggungjawaban, kita setiap bulan memang harus menyerahkan laporan pertanggungjawaban. Kita membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, itu yang dilaporkan ke pengawas dan penasehat. Laporan itu juga dikirim ke dinas pmd, tembusan juga ke camat. Kita bekerjasama dengan salah satu teman yang sudah selesai di it dan juga mengetahui mengenai bisnis online, jadi kita menggunakan aplikasi. Jadi collector menggunakan hp, jika saya menabung 1 juta, diambil uang saya 1 jt, kemudian diinput ke sistem 1 jt. Saya sudah bisa cek masuknya di sistem. Jadi ketika collector belum menyetorkan uangnya ke kantor namun tiba-tiba saya memerlukan uang tersebut secara mendadak karena keperluan anak sakit sebanyak 500 rb maka

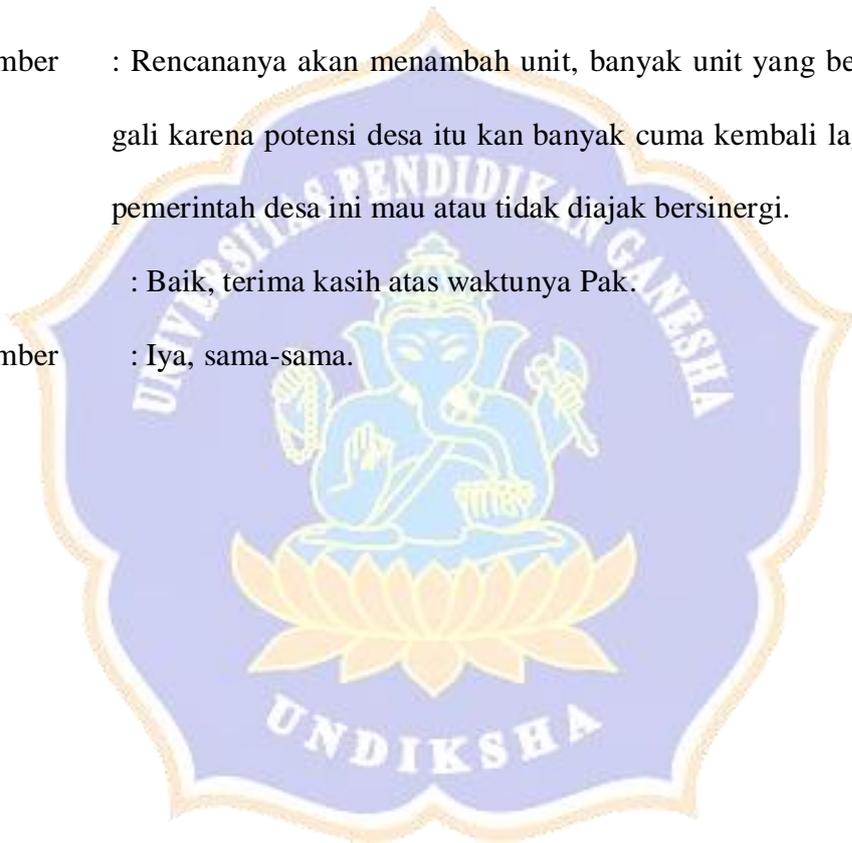
saya harus menarik uang tersebut dan bisa dilakukan di kantor walaupun uang tersebut belum disetorkan oleh collector, karena dengan collector menginput data maka otomatis sistem di kantor juga akan berubah. Jadi tidak ada bahasa pelanggan bahwa Bumdesa melakukan kecurangan.

Peneliti : Adakah rencana yang akan bapak lakukan ke depannya untuk Bumdesa?

Narasumber : Rencananya akan menambah unit, banyak unit yang belum kita gali karena potensi desa itu kan banyak cuma kembali lagi, peran pemerintah desa ini mau atau tidak diajak bersinergi.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Pak.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**2. Informan : Gede Sukerta**

**Jabatan : Sekretaris Bumdesa**

**Tanggal : Minggu, 30 Mei 2021**

Peneliti : Selamat pagi pak, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Bapak sebentar selaku Kepala Desa sekaligus penasehat dari Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada Bumdesa dalam pengelolaan manajemen?

Narasumber : Dalam hal operasional harian, ketua bendahara dan sekretaris selalu berkoordinasi terkait dengan kebijakan yg perlu di lakukan dalam setiap persoalan yg ada atau target kerja yg ingin di capai yg akan di sampaikan kepada masing-masing divisi kerja yg ada setiap rapat koordinasi mingguan. Untuk manajemen di masing2 unit yg ada untuk memudahkan dalam pengontrolan kinerja, dibagi tugas untuk pengaturan operasional harian (tetap berkoordinasi dgn ketua terkait keputusan/tindakan yg bersifat urgen dan strategis). Menerapkan sanksi lisan atau tertulis jika mana adanya kesalahan baik dlm kedisiplinan maupun kinerja yg tidak sesuai dgn standar oprasional prosedur (SOP). Selalu menjalin koordidasi yg baik antar pengurus (penasehat/perbekel, badan pengawas dan pengelola operasional/ketua, sekretris dan bendahara ) untuk menentukan kebijakan2 yg bersifat prinsip dan sensitif.

Peneliti : Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Bumdesa sehingga mendapatkan laba yg mengalami kenaikan secara signifikan?

Narasumber : Meningkatkan disiplin kerja, memetakan permasalahan yang perlu dikejar untuk meningkatnya sumber-sumber pendapatan, fokus dalam bekerja dgn menerapkan sistem kerja tim yg baik

sehingga mampu meningkatkan hasil kerja dan meningkatkan kepercayaan konsumen/nasabah untuk melakukan kewajiban dalam hal pembayaran maupun meningkatkan transaksi lainnya, dan juga melakukan komunikasi yang baik dengan setiap stakeholder di desa.

Peneliti : Apakah laporan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan strategi yang dibuat oleh Bumdesa?

Narasumber : Sangat berpengaruh, karena dalam laporan keuangan kita mampu menganalisa masalah dan merencanakan apa yg bisa dan harus dilakukan baik dalam mengejar target kerja maupun program kerja yang bisa di jalankan.

Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan pelanggan yang menggunakan layanan Bumdesa?

Narasumber : Untuk menarik minat pelanggan kita selalu meningkatkan kualitas layanan dan mengadakan promosi semisal dengan undian hadiah seperti yang tahun ini kita lakukan. Hadir lebih dekat dengan konsumen dengan memanfaatkan teknologi digital berupa aplikasi layanan online yg mampu memberi kemudahan dan efisiensi waktu dalam bertransaksi, cukup melalui smartphone (bayar air, transfer sesama rekening, belanja langsung dgn QR, dan tarik tunai di agen Bumdesa). Bekerjasama dengan UKM di desa untuk menjadi mitra/agen Bumdesa sehingga tidak hanya bisa bertransaksi pada jam kantor Bumdesa buka/di hari libur.

Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial? Jika iya, jelaskan!

Narasumber : Bumdesa Bhuana Utama Desa Panji selalu melakukan kegiatan sosial, di dalam AD/ART telah dimuat tentang alokasi pembagian SHU 5% untuk dana sosial dan kegiatan itu bisa kita gunakan untuk kontribusi kegiatan-kegiatan di desa baik yg di selenggarakan desa maupun kegiatan kepemudaan, selain itu juga kita lakukan kegiatan sosial baik pemberian sembako untuk lansia dan safari kesehatan dan juga pernah berupa hadiah untuk siswa

berprestasi di sekolah di Desa Panji. Kegiatan tersebut biasanya kita lakukan di HUT Bumdesa.

Peneliti : Strategi apa yg dilakukan Bumdesa untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada saat pandemi?

Narasumber : Membuat beberapa kebijakan yg di susuaikan dgn permasalahan di masing2 unit, semisal penyesuaian suku bunga, memberi opsi keringanan dalam pembayaran, melakukan pendekatan yang humanis dengan nasabah/konsumen yang mengalami kesulitan pembayaran, melakukan analisa yang lebih rinci untuk pengeluaran kredit mengurangi resiko macet dalam di unit simpan pinjam. Membuat promo undian berhadiah untuk meningkatkan transaksi dan memaksimalkan promosi di medsos dan aplikasi online untuk mempermudah transaksi masa pandemi.

Peneliti : Bagaimana hubungan antara unit usaha satu dengan yg lainnya?

Narasumber : Antara unit Bumdesa itu saling berkaitan, baik dalam pemenuhan kebutuhan operasional masing-masing unit maupun dalam pengelolaan keuangannya, sehingga perputaran keuangan Bumdesa itu maksimal di desa.

Peneliti : Apa keuntungan bagi masyarakat ketika berbelanja di toserba Bumdesa?

Narasumber : Secara otomatis turut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa, memaksimalkan perputaran perekonomian di dalam desa, bisa melakukan transaksi dengan aplikasi Bumdesa, serta mendapat kesempatan untuk mendapat undian berhadiah.

Peneliti : Adakah rencana maupun upaya yg akan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Bumdesa pada saat mendatang?

Narasumber : Membentuk unit usaha baru sesuai perkembangan potensi desa yang ada, memaksimalkan unit usaha baru dengan program kerja yang berkesinambungan, serta bekerjasama dengan pelaku usaha mikro di desa untuk memasarkan produk unggulan desa.

Peneliti : Apakah ada kendala yang dialami selama menjalankan Bumdesa?

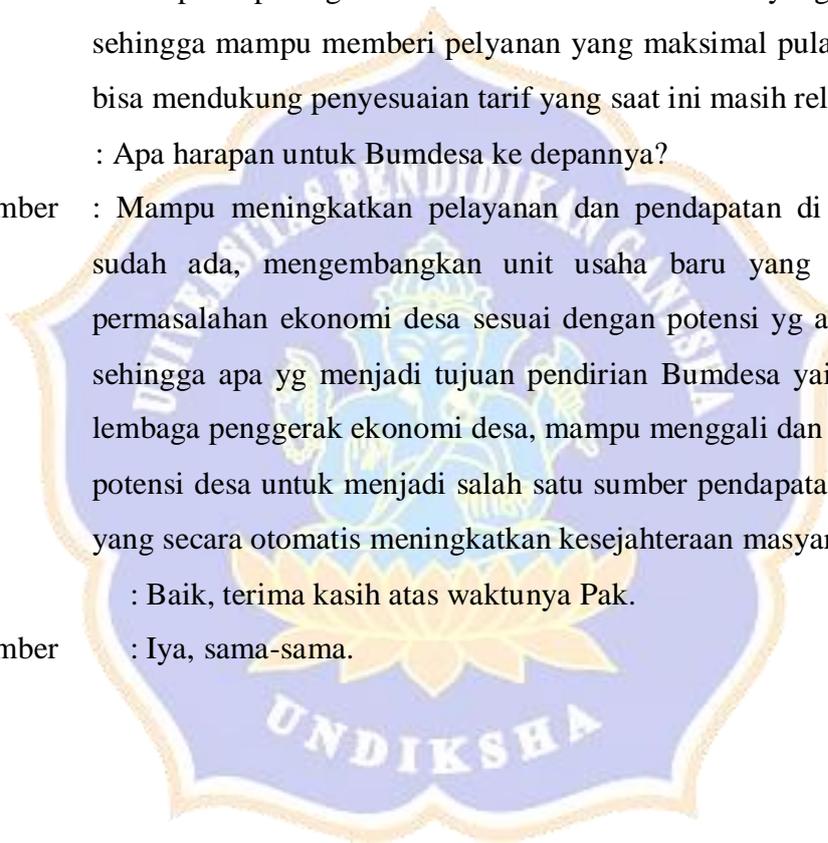
Narasumber : Untuk kendala yg di alami yaitu dalam hal permodalan karena saat ini kita juga masih mengelola dana dari pihak ke 3 yang cukup besar sehingga dalam hal simpan pinjam perlu memperhitungkan modal dan persaingan terlebih dalam kondisi saat ini. Dalam hal pengelolaan toko juga perlu permodalan yg lebih untuk meningkatkan barang dagang dan juga armada yg belum mendukung untuk transport material. Dalam hal pengelolaan air, masih perlu peningkatan sarana untuk distribusi air yang maksimal sehingga mampu memberi pelayanan yang maksimal pula, sehingga bisa mendukung penyesuaian tarif yang saat ini masih relatif kecil.

Peneliti : Apa harapan untuk Bumdesa ke depannya?

Narasumber : Mampu meningkatkan pelayanan dan pendapatan di unit yang sudah ada, mengembangkan unit usaha baru yang menjawab permasalahan ekonomi desa sesuai dengan potensi yg ada di desa sehingga apa yg menjadi tujuan pendirian Bumdesa yaitu sebagai lembaga penggerak ekonomi desa, mampu menggali dan mengelola potensi desa untuk menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa yang secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Pak.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**3. Informan : Ni Made Yuli Astini**  
**Jabatan : Bendahara Bumdesa**  
**Tanggal : Sabtu, 22 Mei 2021**

Peneliti : Selamat pagi bu, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Ibu sebentar selaku masyarakat yang menggunakan layanan dari Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Laporan apa saja yang dibuat pada Bumdesa?

Narasumber : Laporan yg dibuat Bumdesa itu laporan keuangan yg terdiri dari laporan neraca, rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan perkembangan kredit beserta buku besar dan buku-buku pembantu lainnya.

Peneliti : Bagaimana tingkat laba yang didapatkan Bumdesa dari tahun ke tahun?

Narasumber : Laba yang diperoleh Bumdesa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Peneliti : Mengapa laba yang didapatkan oleh Bumdesa mengalami kenaikan secara signifikan?

Narasumber : Kenaikan laba yang signifikan ini karena kerja sama tim yang kuat dalam mengejar target yg diharapkan, selain itu Bumdesa juga berusaha untuk menekan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu untuk dikeluarkan.

Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial? Jika iya, jelaskan!

Narasumber : Bumdesa mengalokasikan dananya untuk kegiatan sosial contoh dari kegiatan sosialnya itu safari kesehatan, pembagian sembako yang biasanya dilakukan saat ultah Bumdesa, selain itu kegiatan sosial yg dilakukan Bumdesa juga berupa partisipasi dan dukungan kepada organisasi maupun muda-mudi yg ada di Desa Panji

Peneliti : Apakah ada kendala yang dialami dalam pembuatan laporan keuangan Bumdesa?

Narasumber : Kendala yang dialami Bumdesa dalam pembuatan laporan keuangan saat ini Bumdesa masih membuat laporan secara manual hal ini disebabkan karena di Bumdesa masih mempersiapkan program accounting selain itu pemahaman akan perpajakan juga menjadi kendala dalam pelaporan pajak.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Bu.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**4. Informan : Jero Mangku Made Ariawan, S.St., Par., MBA**

**Jabatan : Kepala Desa/Penasehat Bumdesa**

**Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021**

Peneliti : Selamat pagi pak, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Bapak sebentar selaku Kepala Desa sekaligus penasehat dari Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Bagaimana kontribusi Bumdesa terhadap Desa Panji?

Narasumber : Kontribusi Bumdesa yang pertama adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa. Yang kedua mengelola SDA yang dimiliki oleh Desa melalui manajemen yang lebih profesional. Manajemen yang profesional ini bisa dilihat, jadi Bumdesa sudah melakukan pematangan terkait dengan pemanfaatan teknologi dengan e-bumbes itu. Yang menjadi titik daripada Bumdesa saat ini adalah perkembangan asset-aset desa yang lain termasuk asset SDM dan SDA. SDM nya dalam hal ini kelompok sadar wisata, jadi ada beberapa hal yang menguntungkan untuk Desa, dan di Desa Panji Bumdesa adalah satu-satunya yang memberikan kontribusi kepada adat dan juga Subak.

Peneliti : Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Bumdesa?

Narasumber : Pertanggungjawaban di Bumdesa itu secara holistik dilakukan atas dasar verifikasi penasehat. Terkait dengan keputusan-keputusan saat musyawarah desa, setelah penasehat mendapat pertimbangan dari pengawas, saya memutuskan menerima atau tidak. Kalau saya menerima artinya saya membawa hasil dari laporan itu kepada musdes. Nanti saat musdes akan dibawa masuk ke ranah pemerintah desa, jadi pemerintah desa yang

mengagendakan musdes untuk Bumdesa. Khusus untuk musdes Bumdesa terkait dengan pertanggungjawaban keuangan tahun buku setelah dilakukan verifikasi atau *cross-checking* dari penasehat dan pengawas. Pertanggungjawaban yang dilakukan ada 2, yaitu pertanggungjawaban keuangan tahun berjalan dan juga program kerja tahun yang akan datang. Dalam hal ini anggota musdes yang hadir adalah pemerintah desa, BPD, dan stakeholder lainnya serta tokoh-tokoh masyarakat. Jadi Bumdesa itu bergerak betul-betul atas dasar kesepakatan bersama, arah kebijakannya berdasarkan kesepakatan bersama, internalnya selama tahun berjalan tidak boleh diganggu oleh siapapun.

- Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial?
- Narasumber : Kegiatan sosial ini dilakukan atas dasar pertimbangan kelanjutan usaha. Seperti contoh yaitu kegiatan kepemudaan, kegiatan lingkungan
- Peneliti : Mengapa laba yang didapatkan oleh Bumdesa mengalami kenaikan secara signifikan?
- Narasumber : Bumdesa dalam hal ini kan mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Panji. SDA yang dimiliki oleh Panji adalah sumber daya air. Kebetulan Bumdesa mengelola asset air yang berlimpah jadi untuk tahun ini kita sudah mempunyai 4.200 pelanggan. Dengan manajemen yang lebih komprehensif, manajemen tata kelola, manajemen simpan pinjam, dan pokdarwis akan memberikan kontribusi yang lumayan signifikan.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi kekurangan dari Bumdesa ini?
- Narasumber : Kekurangan dari Bumdesa selama saya pegang setahun ini tidak ada. SDM nya bagus, *check and balancing control* nya bagus, studi kelayakan lapangannya bagus. Tidak ada kepentingan pribadi masuk ke dalam bisnis ini.
- Peneliti : Apa saja harapannya untuk Bumdesa ke depan?
- Narasumber : Harapan saya lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan, agar Bumdesa itu betul-betul Badan Usaha Milik Desa yang tidak

hanya afliasinya mencari keuntungan, tetapi juga pemberdayaan. Kalau ini berhasil berarti Desa bisa Merdesa. Kalau pembangunan Desa sudah Merdesa berarti masyarakat bisa sukses. Contoh seperti darwis, anggotanya masing-masing kelompok pengelola usaha wisata sudah memiliki lapangan pekerjaan baru. Terus dari simpan pinjam, ada masyarakat yang memerlukan kendala permodalan sudah dibantu oleh Bumdesa.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Pak.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**5. Informan : I Wayan Ganesha**

**Jabatan : Anggota Pengawas Bumdesa**

**Tanggal : Senin, 17 Mei 2021**

Peneliti : Selamat malam pak, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Bapak sebentar selaku Pengawas Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat malam, silahkan.

Peneliti : Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Bumdesa?

Narasumber : Kalau Bumdesa kan bertanggung jawab kepada musdes, bukan kepada pengawas. Jadi Bumdesa tidak melaporkan pertanggungjawaban kepada pengawas, tetapi itu dilakukan kepada musdes yang itu dilaksanakan oleh desa selama setahun sekali. Jadi biasanya di awal tahun, Bumdesa setelah menyelesaikan laporannya menghubungi pihak desa bahwa mereka sudah selesai melaksanakan pembuatan laporan pertanggungjawabannya memohon untuk dilaksanakan musdes. Jadi di musdes itu dihadirkan perwakilan dari semua masyarakat, kelian banjar, BPD. Jadi disana mereka melaporkan program kerja apa yang sudah diselesaikan dan bagaimana hasilnya serta berapa uang yang didapatkan, dan berapa uang yang dibagi sebagai SHU, setelah itu baru membahas rencana kerjanya. Sedangkan pengawas kan ibaratnya itu perwakilan yang dipilih oleh masyarakat untuk mengawasi kinerja, jadi apa yang mereka rencanakan berjalan sesuai dengan target, kalau tidak berjalan apa masalah dan kendalanya. Setiap mereka mau buat kebijakan melaksanakan suatu program, disampaikan ke kita. Misalnya mereka mau membeli mobil, disampaikan ke kita. Jadi perencanaan mereka kan disepakati di musdes, itu kita tidak bisa melarang atau memberhentikan, cuma kita mengetahui berapa

uang yang direncanakan berapa uang yang dibelanjakan itu sesuai atau tidak, itu bagian dari pengawasan kami. Kalau pengawasnya kebetulan ada 3, Ketuanya yaitu Wayan Wetini, Sekretarisnya yaitu Komang Budi, Anggotanya yaitu saya sendiri I Wayan Ganesha. Kita melakukan pengawasan terhadap Bumdesa setiap sebulan sekali.

Peneliti : Apakah pengawas ini memiliki struktur kepengurusan?

Narasumber : Iya, kita selain memiliki struktur juga membagi tugas pengawasan. Kalau Ketuanya itu fokus ke laporan keuangan, dia mempelajari bagaimana laporan keuangan per bulannya, apakah ada kebijakan yang dibuat diluar perencanaan terkait dengan penggunaan uang, menghitung cash on hand nya berapa, kemudian yang memiliki permasalahan pinjaman macet. Kalau Pak Budi mengawasi bagian teknis untuk pemasangan air minum, jika ada kegiatan yang sifatnya fisik laporannya ke Pak Budi. Kalau saya sendiri bagian inventaris, jadi pembelian barang-barang yang menjadi inventaris itu tugas saya untuk mendampingi, contohnya jika ingin membeli mobil maka saya yang akan mendampingi agar tidak terjadi penyalahgunaan kewenangan. Misalnya jika membeli mobil seharga 150 juta, namun dibeli dengan harga 100 juta tapi di laporan 150 juta, jadi agar tidak terjadi hal-hal seperti itu.

Peneliti : Bagaimana menurut pengawas terhadap kinerja Bumdesa dari tahun ke tahun?

Narasumber : Kalau kinerja Bumdesa semakin tahun itu semakin baik, kalau di awal memang agak berat karena kita mengambil alih BPAB yang datanya tidak jelas. Kemudian dari Bumdesa melakukan penataan terhadap pengguna air. Di tahun kedua sudah bagus, hasil SHU nya sudah besar. Cuma terakhir di tahun 2020, secara keuntungan masih besar, cuma tidak semua program kerja bisa dilaksanakan. Sebenarnya secara keuangan mengalami penurunan pendapatan, jadi gini Bumdesa mempunyai uang 100 juta

kemudian digunakan belanja 50 juta. Tetapi karena tidak dipakai belanja 50 juta kan tetap ada uang 100 juta. Keliatan penghasilannya besar karena memang tidak belanja, jadi saat disampaikan kan besar tetap penghasilannya cuma secara program banyak yang tidak terlaksana memang karena alasannya situasi, banyak pekerjaan fisik yang tidak bisa dilaksanakan. Tapi secara pelaporan dan pertanggungjawaban sudah sangat bagus Bumdesanya. Sudah sangat transparan apa yang dibelanjakan, semua nota-nota itu sudah sangat jelas karena kebetulan Bumdesa Panji kan sekarang sudah terkoneksi dengan internet jadi lebih mudah pengawasannya, siapa yang kredit bermasalah.

Peneliti : Apa saja program yang tidak berjalan di Bumdesa saat masa pandemi?

Narasumber : Pembelian mobil, pekerjaan fisik yaitu perbaikan dan pembangunan sarana sembahyang di sumber mata air. Karena memang ketika akan dilaksanakan, desa tiba-tiba membutuhkan dana untuk Covid. Jadi Bumdesa agak susah untuk bergerak.

Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial?

Narasumber : Kalau CSR yang pasti itu memberikan bantuan ke paa pemuda yang ada di Desa Panji terkait dengan ogoh-ogoh. Jadi rutin diberikan sebanyak 500 ribu masing-masing Banjar. Di AD/ART Bumdesa sendiri sudah ditentukan besaran dana sebesar 5% untuk dana sosial. Dana sosial ini dibagi yang pasti keluar untuk bantuan hari raya Nyepi. Kadang-kadang ketika Kadang-kadang ketika Karang Taruna atau komunitas megoak-goakan dan sepak bola akan mengadakan kegiatan bisa dibantu oleh Bumdesa. Misalkan ketika STT melaksanakan kegiatan seperti saat tahun baru membuat acara jalan santai itu dibantu oleh Bumdesa sebesar 500 ribu. Di awal tahun ini, karena permintaan dari Kepala Desa terkait pengelolaan hutan desa, jadi dianggarkan oleh Bumdesa untuk menjaga hutannya.

- Peneliti : Apa yang menjadi kekurangan Bumdesa selama ini?
- Narasumber : Kekurangan secara manajemen tidak ada, memang perlu ditingkatkan lagi karena beberapa bidang usaha masih mengalami kendala yaitu tidak mendapatkan profit yang tepat seperti toko. Toko itu selalu minus setiap tahun, karena kita coba setiap bidang usaha di Bumdesa itu bisa mandiri minimal membayar karyawan yang bertugas disana. Jadi beda-beda, air minum diambil dari air minum, simpan pinjam pun begitu, namun ketika hal ini diimplementasikan di toko hasilnya masih kurang bagus. Kalau proyek di Desa jalan sebenarnya bisa, karena ketika Desa membutuhkan bahan bangunan proyek fisik itu membeli bahan bangunan di Bumdesa. Cuma karena tidak ada proyek kan tidak ada, sedangkan selain itu kita hanya menjual alat-alat yang dijual oleh toko-toko dan warung yang ada di sekitar, jadi itu kendalanya. Sehingga pendapatan harian dan bulannya kecil dan tidak cukup untuk menutupi operasional pegawainya.
- Peneliti : Adakah strategi yang dilakukan Bumdesa agar unit toko tidak mengalami kerugian terus-menerus?
- Narasumber : Sebenarnya strategi yang dilakukan Bumdesa sudah memperbanyak barang yang dijual, karena kalau toko yang baik itu ibaratnya *one stop shopping* jadi bisa membeli apapun. Cuma kadang-kadang ketika membeli barang di Bumdesa itu tidak ada, jadi tanggung ketika hanya membeli satu jenis barang di toko Bumdesa. Nah kemarin kita coba usulkan untuk bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa, kendalanya sekarang yaitu sekolah kan belanjanya online jadi belum bisa direalisasikan di Bumdesa. Selain itu juga manajemen SDM kita masih terbatas, kadang pekerjaan itu sudah terlalu banyak sehingga untuk mengurus ke hal-hal seperti itu belum ada.
- Peneliti : Apa harapan sebagai pengawas untuk Bumdesa ke depannya?

Narasumber : Ini kan tahun terakhir kami di Bumdesa karena kita 5 tahun dari 2017-2021, jadi harapan kami adalah mereka tetap bekerja professional seperti sebelum-sebelumnya. Kemudian mencari celah-celah usaha baru untuk meningkatkan pendapatan, setidaknya jika belum bisa meningkatkan pendapatan bisa mengurangi pengangguran di Desa. Itu saja, karena yang lain kita sudah sesuai dengan SOP.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Pak.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**6. Informan : I Gede Ganesha**

**Jabatan : Masyarakat Desa Panji**

**Tanggal : Minggu, 16 Mei 2021**

Peneliti : Selamat pagi pak, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Bapak sebentar selaku masyarakat yang menggunakan layanan Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Apakah Bapak merupakan salah satu pengguna layanan yang terdapat pada Bumdesa?

Narasumber : Iya benar.

Peneliti : Layanan apa saja yang Bapak gunakan pada Bumdesa tersebut?

Narasumber : Hampir semua layanan yang terdapat pada Bumdesa itu saya gunakan, yaitu tabungan, pelayanan air dengan sistem pembayaran online, dan juga toko karena ketika ingin belanja bisa langsung transfer ke rekening di Bumdesa dengan menggunakan kode QR.

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan layanan Bumdesa?

Narasumber : Kalau nabung rutin sejak 2019 akhir, semenjak Bumdesa memiliki aplikasi itu kita dari 2019 sudah mulai menggunakan. Untuk penggunaan pelayanan air sudah sejak Bumdesa berdiri yaitu sejak tahun 2017, cuma pembayarannya masih manual mendatangi kantor Bumdesa. Pembayaran air secara online itu dimulai sejak tahun 2019 ketika Bumdesa sudah memiliki aplikasi pembayaran air.

Peneliti : Apa manfaat yang dirasakan sebagai masyarakat dalam penggunaan aplikasi pembayaran air di Bumdesa?

Narasumber : Bagi saya pribadi lebih memudahkan karena kita bisa membayar tidak datang ke kantor, cukup dari rumah apalagi kita seorang pekerja yang setiap senin sampai sabtu itu bekerja, ketika kantor

buka kita kita masih kerja sedangkan ketika kita pulang kerja kantor sudah tutup, kan tidak bisa bayar. Minggu juga tidak bisa bayar karena libur. Sehingga dengan penggunaan aplikasi kita bisa bayar kapanpun, itu kemudahannya. Pada tahun 2020 sudah diterapkan agen-agen sehingga lebih fleksibel kalau yang tidak bisa menggunakan aplikasi bisa membayar lewat agen. Jadi agennya yang menggunakan aplikasinya.

Peneliti : Apa keuntungan membayar di agen?

Narasumber : Kan Panji panjang, kalau kita cuma bayar air 5.000 rupiah terus datang ke Panji apakah *worth it* biaya yang dikeluarkan untuk bensin 10.000 sedangkan bayar air cuma 5.000. Mending bayar di tempat yang lebih dekat yaitu di agen, jadi tidak perlu menggunakan motor dan bisa jalan kaki. Biasanya orang-orang yang membayar di Agen adalah orang-orang yang tidak memiliki aplikasi. Biasanya ketika kita menggunakan aplikasi, wajib mempunyai tabungan. Karena dari tabungin dipotong deposit kita. Orang yang tidak memiliki tabungan pasti tidak punya aplikasi. Rata-rata dari kalangan yang menengah ke bawah atau bawah sekali yang tidak punya HP pasti tidak punya aplikasi, yang kedua tidak punya tabungan pasti tidak pakai aplikasi.

Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial?

Narasumber : Ada, CSR. CSR ini diberikan kepada masyarakat dan organisasi. Contohnya ketika Karang Taruna kemarin kan mau ikut lomba, bikin proposal kemudian diberikan sekian. Besaran yang diberikan oleh Bumdesa tergantung kebijakan Bumdesa. Contoh lainnya ketika ulang tahun Bumdesa itu memberikan sembako kepada warga yang miskin. Sama kegiatan penanaman pohon, uangnya digunakan untuk membeli pohon kemudian akan ditanam bersama masyarakat.

Peneliti : Apa saja kendala maupun kekurangan yang dirasakan selama menggunakan layana Bumdesa?

Narasumber : Kalau di Bumdesa layanannya tidak bisa membayar listrik langsung pakai aplikasi sehingga kalau bayar listrik tetap ke kantor. Terus kalau simpan pinjam tidak ada kendala, karena sudah menggunakan aplikasi untuk menabung jadi langsung kita bisa cek di tabungan kita. Itu secara pelayanan, kalau dari segi kantor itu kan parkirnya kecil sekali, itu juga jadi kendala. Ketika ramai tidak bisa parkir. Terus untuk toko itu masih menjual barang yang sama dengan warung-warung yang ada di Desa artinya tidak ada spesifikasi untuk Bumdesanya sendiri. Sehingga kita juga belum terlalu semangat untuk datang ke toko. Kecuali ketika tidak bawa uang cash dan ingin belanja, baru datang ke toko Bumdesa karena pembayaran bisa dilakukan dengan menggunakan kode QR.

Peneliti : Apa saja harapannya untuk Bumdesa ke depan?

Narasumber : Harapan pertama sebagai masyarakat, yaitu peran Bumdesa kan bisa mendorong ekonomi masyarakat salah satunya bisa memperkerjakan karyawan yang lebih lagi. Sementara saat ini cukup terbatas karyawannya, artinya ke depan walaupun gajinya sedikit tapi yang terlibat bisa lebih banyak sehingga bisa mengurangi pengangguran. Yang kedua, bayar listrik bisa menggunakan aplikasi. Terus terkait kredit, simpan pinjam mereka bisa memberi layanan yang bunganya mirip dengan KUR sehingga masyarakat banyak yang bisa minjam uang di Bumdesa. Kalau orang ke KUR kan administrasi cukup berat kadang, tetapi kan bunganya kan kecil sekali. Harapannya dengan semakin banyaknya orang menabung di Bumdesa, sehingga bisa punya uang lebih banyak bisa memberikan bunga yang lebih kecil. Karena kan tujuan Bumdesa meningkatkan ekonomi kerakyatan, yang bisa dilakukan dengan memberikan simpan pinjam. Kembali lagi untuk toko, harapannya bisa menjual barang-barang yang tidak ada di warung-warung di Desa.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Pak.

Narasumber : Iya, sama-sama.



**7. Informan : Ni Wayan Yulianita Dewi**

**Jabatan : Masyarakat Desa Panji**

**Tanggal : Sabtu, 29 Mei 2021**

Peneliti : Selamat pagi bu, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Ibu sebentar selaku masyarakat yang menggunakan layanan dari Bumdesa Bhuana Utama di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Apakah Anda merupakan salah satu pengguna layanan yang terdapat pada Bumdesa Bhuana Utama?

Narasumber : Iya benar.

Peneliti : Layanan apa yang digunakan pada Bumdesa tersebut?

Narasumber : Saya menggunakan layanan air PAM Desa dan karena saya melakukan pembayaran secara online jadi saya buka untuk tabungan. Untuk layanan toko sendiri karena tidak satu jalur dengan rumah jadi belum pernah.

Peneliti : Mengapa menggunakan layanan yang terdapat pada Bumdesa ini?

Narasumber : Dari sisi harga lebih murah dan kebetulan juga di dekat rumah tidak ada aliran dari PDAM, yang ada hanya PAM dari Desa. Pembayarannya juga sudah mulai online, kalau dulu kesitu tiap bulan kadang lupa dendanya malah lebih besar dari tagihan airnya. Terus ada aplikasi untuk pembayaran online jadi ya bayarnya online karena bisa dari mana saja. Kualitas airnya juga bagus, kalau dulu sebelum Bumdesa memang airnya keruh, tapi setelah Bumdesa bagus airnya. Cuma memang kadang ada lumutnya, mungkin karena berasal dari mata air langsung tapi itu tidak masalah.

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan layanan tersebut?

Narasumber : Sejak tahun 2009, tetapi masih di bawah naungan BPAB.

Peneliti : Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika menggunakan layanan sejak di bawah BPAB dengan Bumdesa?

Narasumber : Setelah dikelola Bumdesa, pelayanannya lebih bagus dan pencatatan penggunaan airnya lebih transparan dalam artian rutin ada orang yang mengecek. Kalau dulu menggunakan kira-kira atau rata-rata penggunaan selama 3 bulan. Dan saat putus saluran airnya membutuhkan waktu yang lama untuk menyambungkan bisa sekitar 3 hari, kalau setelah Bumdesa hanya hitungan jam saluran air yang putus bisa teratasi.

Peneliti : Apakah Bumdesa memiliki kegiatan sosial? Jika iya, jelaskan!

Narasumber : Kalau dulu itu pasar murah saat hari raya, dan juga mensupport permodalan untuk Kelompok Wanita Tani dan kelompok-kelompok masyarakat.

Peneliti : Apa saja kendala dan kekurangan yang dirasakan terhadap Bumdesa ini?

Narasumber : Kendalanya sejauh ini belum ada.

Peneliti : Apa harapan ke depannya untuk Bumdesa?

Narasumber : Toserbanya tempatnya kecil sedangkan sembako digabung dengan bahan bangunan jadi orang belanja agak susah. Jadi diharapkan ke depannya layoutnya diperbaiki sehingga orang berbelanja lebih nyaman. Mungkin jika ingin dikembangkan bisa dibuat aplikasi untuk delivery sehingga tidak harus ke toserba.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Bu.

Narasumber : Iya, sama-sama.

**8. Informan : Nyoman Mariani**

**Jabatan : Ketua KWT Tulus Bakti Desa Panji**

**Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021**

Peneliti : Selamat pagi bu, saya Corina mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya ingin meminta waktu Ibu sebentar selaku Ketua KWT Tulus Bakti di Desa Panji untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Iya selamat pagi, silahkan.

Peneliti : Bagaimana sejarah adanya KWT ini?

Narasumber : Dari awal mendapat arahan dari kelompok, desa, dan dinas supaya kita mudah untuk memancing kegiatan-kegiatan yang ada di Dinas. Dinas itu kan memerlukan adanya kelompok supaya bisa dibina. Makanya kita bentuk dengan Kepala Desa dan Bapak Kadis lalu mengumpulkan ibu-ibu. Sulitnya di awal adalah ada yang mau dan tidak mau. Setelah dijaring sekian lama akhirnya yang mampu bertahan sampai saat ini sebanyak 20 orang.

Peneliti : Bagaimana mengenai pendanaan di awal terbentuknya KWT ini?

Narasumber : Pendanaan dari awal kita membuat sumbangan wajib yang awalnya 1.000 rupiah per bulan. Sampai saat ini meningkat menjadi 5.000 per bulan untuk modal awalnya. Dengan modal yang sedikit kita bina anggota kelompok terus ibu berupaya mencari peluang-peluang kerjasama dengan dinas-dinas kemudian diberi bantuan. Karena kita dilihat sudah mulai aktif jadi pemerintah juga mulai memperhatikan kelompok.

Peneliti : Bagaimana peran dari Bumdesa sendiri dalam KWT ini?

Narasumber : Peran dari Bumdesa sangat membantu karena kita juga diusulkan oleh Bumdesa untuk diberi peralatan berupa oven dan mesin penggiling karena dilihat kelompok kita sudah mulai aktif dan berkembang. Bahkan satu tahun lalu kita dilombakan dan dapat juara dua se-kabupaten Buleleng untuk produk inovasi desa.

- Peneliti : Dimana produk KWT ini dijual?
- Narasumber : Dipromosikan lewat Bumdesa, lewat facebook, terus dibantu sama dinas perdagangan dan koperasi. Ini dari litbang juga dibantu untuk pembuatan video youtube.
- Peneliti : Bagaimana mengenai harga produk yang dijual di Bumdesa?
- Narasumber : Harganya beda, untuk Bumdesa diberikan harga reseller missal ibu jual eceran 35.000, kita taruh di Bumdesa 30.000 per kemasan. Tapi nanti Bumdesa akan jual sebesar 35.000, jadi Bumdesa dapat keuntungan 5.000
- Peneliti : Apakah ibu merupakan salah satu pengguna layanan air bersih?
- Narasumber : Iya jelas karena kita kan di sini mengembangkan sayuran organik supaya airnya bersih untuk menyiram. Kalau air parit kan sudah terkontaminasi, kita pakainya air Bumdesa untuk menyiram. Dan sistem pembayaran yang saya gunakan juga pembayaran online.
- Peneliti : Apa saja keuntungan yang ibu rasakan selama bekerjasama dengan Bumdesa?
- Narasumber : Banyak sih keuntungannya, Ibu juga selalu dilibatkan oleh Bumdesa dalam melakukan kegiatan contohnya ketika saat Bumdesa melakukan musyawarah desa karena Ibu juga sebagai Badan Pengawas Desa.
- Peneliti : Adakah kendala yang Ibu rasakan selama bekerjasama dengan Bumdesa?
- Narasumber : Tidak ada kendala yang Ibu rasakan karena kita selalu dibantu. Bahkan Bumdesa memberi pinjaman modal sebanyak Rp. 20.000.000 untuk kelompok Ibu. Modal itu kemudian Ibu belikan tanah dengan tujuan nantinya akan dibuat sekretariat sendiri.
- Peneliti : Apakah rencana ke depan yang akan dilakukan KWT?
- Narasumber : Rencana ke depan kita terus berupaya mencari peluang-peluang untuk meningkatkan sumber daya Ibu-Ibu lebih banyak, supaya kreativitasnya semakin banyak dan Ibu rencana ke depan berangan-angan untuk membuat sekretariat dan juga koperasi.

Peneliti : Apakah harapan Ibu untuk KWT ke depannya?

Narasumber : Harapannya ingin mensejahterakan anggota dan juga di sekitar kita ikut merasakan manfaat KWT. Karena Ibu juga bagi-bagi bibit di tetangga jadi bukan kelompok saja yang merasakan, tapi tetangga juga.

Peneliti : Baik, terima kasih atas waktunya Bu.

Narasumber : Iya, sama-sama.



### LAMPIRAN 03

#### PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL	KESIMPULAN
1.	Yefri Reswita, 2012	Prioritas Strategi, Akuntansi Manajemen Strategik dan Kinerja Perusahaan (Studi: Perusahaan-Perusahaan Elektronik di Kota Batam)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penerapan akuntansi manajemen strategik dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,580 sehingga menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan akuntansi manajemen strategik dengan kinerja perusahaan.
2.	Lesi Hertati, 2020	Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen perubahan pada akuntansi manajemen strategis akibat virus corona. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4974 orang yang disebarkan kepada seluruh usaha kecil dan menengah dengan sampel sebanyak 215 yang merespons. Hasil dari penelitian ini adalah peran manajemen perubahan cukup berpengaruh terhadap akuntansi manajemen strategis akibat virus corona.
3.	Antonius Singgih Setiawan, 2017	Hubungan Rating Bintang Terhadap Peran Akuntansi Manajemen Strategis (Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel di Sumatera Selatan)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari rating bintang sebagai parameter level perusahaan hotel terhadap implementasi peran akuntansi manajemen strategik. Berdasarkan 66 sampel responden General Manager di wilayah Provinsi

			Sumatera Selatan didapatkan hasil bahwa rating bintang hotel memberikan dampak yang positif terhadap implementasi peran akuntansi manajemen strategik.
--	--	--	--



**LAMPIRAN 04**

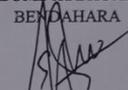
**LAPORAN LABA RUGI BUMDESA**

**BUMDesa BHUANA UTAMA**  
**LAPORAN RUGI LABA**  
**PER 30 AGUSTUS S/D 30 DESEMBER 2017**

<b>PENDAPATAN:</b>	
Pendapatan Air Minum	Rp 233.252.402
Pendapatan Simpan Pinjam	Rp 1.049.527
Pendapatan Bunga	Rp 645.777
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 234.947.706</b>
<b>BIAYA :</b>	
Biaya Gaji	Rp -
Biaya Administrasi Bank	Rp -
Biaya Lain-lain	Rp -
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp -</b>
<b>Laba KOTOR</b>	<b>Rp 234.947.706</b>

**BUMDesa BHUANA UTAMA**  
**KETUA**  
  
**EDY SUSENA**



Panji, 30 Desember 2017  
**BUMDesa BHUANA UTAMA**  
**BENDAHARA**  
  
**GD SUMADIASA**

Gambar 1. Laporan Laba Rugi Tahun 2017

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
BHUANA UTAMA  
LAPORAN RUGI LABA GABUNGAN  
PER 31 Desember 2018

<b>PENJUALAN:</b>			
Pendapatan BCW	Rp	379,805,060	
Pendapatan Beban	Rp	126,260,248	
Pend. Adm. Amp. Asli	Rp	7,110,000	
Pend. Adm. Amp. Baru	Rp	101,025,000	
Upah Pasang	Rp	23,760,000	
Penjualan Material	Rp	441,035,000	
Pend. Admin. Pinjaman	Rp	15,085,750	
Pendpt. Bunga Pinjaman	Rp	65,982,104	
Penjualan TOKO	Rp	997,544,948	
		<b>Penjualan Kotor</b>	<b>Rp 2,157,608,110</b>
<i>dikurangi:</i>			
Pot. Penjualan	Rp	200,000	
Retur Penjualan	Rp	2,051,500	
			<b>Rp 2,251,500</b>
		<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Rp 2,155,356,610</b>
<b>HPP:</b>			
Pers. Barang Dag. (Awal)	Rp	-	
Pembelian	Rp	1,001,920,170	
<i>dikurangi:</i>			
Pot. Pembelian	Rp	6,904,000	
Retur Pembelian	Rp	-	
Barang Tersedia unt. Dijual	Rp	995,016,170	
Pers. Barang Dag. (Akhir)	Rp	89,089,519	
			<b>Rp 905,926,651</b>
		<b>Laba Kotor Penjualan</b>	<b>Rp 1,249,429,959</b>
<b>Pendapatan Lainnya:</b>			
Pendapatan Denda	Rp	148,003,770	
Pendapatan Bunga Bank	Rp	3,215,176	
Pendapatan Lain-lain	Rp	33,001,977	
		<b>Total pend. Lainnya</b>	<b>Rp 184,220,923</b>
		<b>Total Laba Kotor Penjualan</b>	<b>Rp 1,433,650,882</b>
<b>BIAYA:</b>			
Biaya Gaji Pengurus dan Karyawan	Rp	336,016,100	
Biaya Perbaikan Jaringan	Rp	44,897,900	
Biaya Material Pemasangan Air	Rp	136,110,000	
Biaya Perlengkapan Kantor	Rp	12,063,900	
Biaya Listrik	Rp	8,983,099	
Biaya Foto Copy	Rp	13,867,812	
Biaya Kerugian piutang	Rp	-	
Biaya Banten	Rp	25,200,500	
THR	Rp	21,571,000	
Biaya Konsumsi	Rp	9,437,500	
Biaya Rapat	Rp	8,382,000	
Biaya transport	Rp	25,844,576	
Biaya Penyst. Inventaris Kantor	Rp	40,013,938	
Biaya Penyst. Bangunan	Rp	3,499,980	
Biaya Penyst. Jaringan	Rp	39,942,992	
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	37,461,500	
Biaya Pemel. Inventaris	Rp	15,433,000	
Biaya Pemasangan Jar. Baru	Rp	8,916,500	
Biaya Admin. Bank	Rp	1,073,741	
Biaya Bunga Tabungan	Rp	23,657,835	
Biaya Bunga Pinjaman	Rp	8,375,000	
Biaya Sewa Gedung	Rp	7,390,000	
Biaya Lain-lain	Rp	195,756,957	
		<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 1,023,895,830</b>
		<b>Laba Bersih Sblm. Pajak</b>	<b>Rp 409,755,052</b>

Sekretaris  
  
Gd Sukerta

Panji, 31 Desember 2018  
Bendahara  
  
Ni Made Yudi Astini

Ketua  
  
Edy Sasena

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Tahun 2018



**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
BHUANA UTAMA  
LAPORAN RUGI LABA GABUNGAN  
PER 31 Desember 2020**

PENJUALAN:				
Pendapatan BCW	Rp	684,496,750		
Pendapatan Beban	Rp	167,982,500		
Diskon Pembayaran Air	-Rp	13,455,500		
Pendapatan Cicilan Air	-Rp	299,000		
Pend. Adm. Amp. Asli	Rp	60,000,000		
Pend. Adm. Amp. Baru	Rp	335,000,000		
Upah Pasang	Rp	-		
Penjualan Material	Rp	-		
Pend. Admin. Pinjaman	Rp	59,695,800		
Pendpt. Bunga Pinjaman	Rp	353,959,927		
Penjualan TOKO	Rp	1,226,957,622		
		<b>Rp</b>	<b>2,874,338,099</b>	
<i>dikurangi:</i>				
Pot. Penjualan	Rp	8,496,000		
Retur Penjualan	Rp	2,467,000		
		<b>Rp</b>	<b>10,963,000</b>	
			<b>Rp</b>	<b>2,863,375,099</b>
<b>HPP:</b>				
Pers. Barang Dag. (Awal)	Rp	167,811,866		
Pembelian	Rp	1,085,395,490		
		<b>Rp</b>	<b>1,253,207,356</b>	
<i>dikurangi:</i>				
Pot. Pembelian	Rp	7,500		
Retur Pembelian	Rp	2,658,419		
Pembelian Bersih	Rp	1,082,729,371		
Barang Tersedia unt. Dijual	Rp	1,250,541,437		
Pers. Barang Dag. (Akhir)	Rp	137,901,189		
		<b>Rp</b>	<b>1,112,640,248</b>	
		<b>Rp</b>	<b>1,750,734,851</b>	
<b>Pendapatan Lainnya:</b>				
Pendapatan Denda Air	Rp	100,390,000		
Pendapatan Denda Sp	Rp	50,395,989		
Pendapatan Bunga Bank	Rp	5,760,267		
Pendpt. Bumdes Pay	Rp	2,581,828		
Diskon Bunga	-Rp	24,262,018		
Diskon Denda	-Rp	25,814,393		
Pendapatan Lain-lain	Rp	91,214,149		
		<b>Rp</b>	<b>200,265,822</b>	
		<b>Rp</b>	<b>1,951,000,673</b>	
<b>BIAYA:</b>				
Biaya Gaji Pengurus dan Karyawan	Rp	689,921,517		
Biaya Perbaikan Jaringan	Rp	73,185,200		
Biaya Material Pemasangan Air	Rp	106,441,000		
Biaya Pengedapan	Rp	1,500,000		
Biaya Perlengkapan Kantor	Rp	11,749,000		
Biaya Listrik	Rp	17,856,345		
Biaya Foto Copy	Rp	9,968,900		
Biaya Kerugian piutang Sp	Rp	-		
Biaya Banten	Rp	25,934,500		
THR	Rp	-		
Biaya Konsumsi	Rp	-		
Biaya Rapat	Rp	13,019,000		
Biaya transport	Rp	13,123,069		
Biaya Penyus. Inventaris Kantor	Rp	82,373,482		
Biaya Penyus. Bangunan	Rp	77,483,229		
Biaya Penyus. Jaringan	Rp	8,567,736		
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	-		
Biaya Penuk. Inventaris	Rp	11,846,500		
Biaya Pemasangan Jar. Baru	Rp	-		
Biaya Admin. Bank	Rp	2,110,889		
Biaya Aplikasi	Rp	10,080,000		
Biaya Promosi	Rp	12,500,000		
Biaya Bunga Tabungan	Rp	135,382,167		
Biaya Bunga Pinjaman	Rp	-		
Biaya Sewa Gedung	Rp	19,644,000		
Biaya Pajak	Rp	12,348,000		
Biaya Lain-lain	Rp	79,648,688		
		<b>Rp</b>	<b>1,414,683,222</b>	
		<b>Rp</b>	<b>536,317,451</b>	
<b>Laba Bersih Sblm. Pajak</b>				

Sekretaris  
Gd Sukerta



Panji, 31 Desember 2020  
Bendahara  
Ni Made Yudi Astini

Gambar 4. Laporan Laba Rugi Tahun 2020

**LAMPIRAN 05**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Panji**



Gambar 2. Wawancara dengan Bendahara Bumdesa Panji





Gambar 3. Wawancara dengan Badan Pengawas Bumdesa Panji





Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat Desa Panji



**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)  
" BHUANA UTAMA "**



**DESA PANJI KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN  
BULELENG PROVINSI BALI**

TAHUN 2019

Gambar 5. Standar Operasional Prosedur Bumdesa Panji



Gambar 6. Produk Kelompok Wanita Tani Tulus Bakti Desa Panji



## LAMPIRAN 06

### RIWAYAT HIDUP

#### RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Corina Metha Sari lahir di Denpasar pada tanggal 2 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Gede Nyoman Wisnu dan Ni Wayan Budi Panca Yeni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Desa Subuk, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N Subuk dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Busungbiu dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Singaraja dan lulus pada tahun 2017 dengan jurusan IPA, lalu kemudian melanjutkan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jurusan Akuntansi S1. Pada semester akhir, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Mengungkap Praktik Akuntansi Manajemen Strategik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Bhuana Utama Desa Panji”.

